

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERCAKAPAN PADA PERTUNJUKAN MAMANDA (CHARACTER EDUCATION VALUES IN CONVERSATION OF MAMANDA SHOW)

Noor Indah Wulandari dan Sarbaini

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP,
Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Brigjend. H. Basry, Kampus Kayu Tangi Banjarmasin,
Kode Pos 70123

Abstract

***Character Education Values in Conversation of Mamanda Show.** This research is related to character education values which existed in the conversation of Mamanda show. The objective of this research is to describe the existence of characters education values in conversation of Mamanda show. The research design used is qualitative research method. The approach used in this research is sociological literature. Whereas the data was obtained whereas the data obtained by having a hand-recording while Mamanda show performed by National Election Committee (KPU) Banjarbaru together with Art Council of Banjarbaru on Wednesday, April 2nd 2014 using data collection technique: (1) audio visual-recording, (2) shooting, (3) recording, (4) interviewing performers and directors of Mamanda, (5) reviewing literature and analyzing documentations. Data analysis technique used was content analysis. The result of this research can be concluded that there are thirteen values of the character education values which existed in Mamanda, they are: (1) religious , (2) fair, (3) discipline, (4) creative, (5) democracy, (6) curiosity, (7) spirit, (8) love of country, (9) the value of the achievements, (10) the value of friends/ communication, (11) environmental care, (12) social care, and (13) responsibility. The most dominant value is responsible that consist of eight quotes of all scene or part in Mamanda entitled Pemilihan Raya di Buana Persada Alam.*

Key words: *values, character education, mamanda*

Abstrak

***Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Percakapan pada Pertunjukan Mamanda.** Penelitian ini berkenaan dengan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam percakapan pada pertunjukan mamanda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan wujud nilai pendidikan karakter dalam percakapan pada pertunjukan mamanda. Rancangan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah sosiologi sastra. Adapun data, diperoleh melalui rekaman menggunakan handycame pada saat pertunjukan mamanda oleh KPU kota Banjarbaru bekerja sama dengan Dewan Kesenian Kota Banjarbaru pada Rabu, 2 April 2014. Teknik pengumpulan data: (1) teknik perekaman berupa audiovisual, (2) pemotretan, (3) pencatatan, (4) wawancara dengan pelakon mamanda dan sutradara mamanda, (5) studi kepustakaan dan analisis dokumentasi. Teknik Analisis data menggunakan metode content analysis. Temuan dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter dalam mamanda terdapat 13 nilai pendidikan karakter, diantaranya adalah: (1) nilai religius, (2) nilai jujur, (3) nilai disiplin, (4) nilai kreatif, (5) nilai demokrasi, (6) nilai rasa ingin tahu, (7) nilai semangat, (8) nilai cinta tanah air, (9) nilai menghargai prestasi, (10) nilai bersahabat/komunikasi, (11) nilai peduli lingkungan, (12) nilai peduli sosial, dan (13) nilai tanggung jawab. Nilai karakter yang paling dominan adalah nilai tanggung jawab yang terdiri dari 8 kutipan pada seluruh adegan atau babak dalam mamanda yang berjudul Pemilihan Raya di Buana Persada Alam.*

Kata-kata kunci: *nilai, pendidikan karakter, mamanda*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan salah satu cabang kesenian yang selalu berada dalam peradaban manusia semenjak ribuan tahun yang lalu. Kehadiran sastra di tengah peradaban manusia tidak dapat ditolak, bahkan kehadiran tersebut diterima sebagai salah satu realitas sosial budaya. Sastra yang telah dilahirkan oleh para sastrawan diharapkan dapat memberikan kepuasan intelek bagi khalayak pembaca. Akan tetapi, seringkali karya sastra itu tidak mampu dinikmati dan dipahami sepenuhnya oleh sebagian besar anggota masyarakat. Oleh sebab itu, perlu kiranya penelaahan dan penelitian sastra yang bersifat mendeskripsikan agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat.

Setiap karya sastra tentunya memiliki nilai-nilai, entah nilai budaya, nilai humor, nilai moral, nilai sosial, nilai religius, nilai karakter, dan lain-lain. Nilai-nilai dalam karya sastra mampu memberikan kontribusi kebajikan hidup untuk menjadi lebih baik. Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan Muslich (2013: 212) bahwasanya sastra mampu dijadikan sebagai pintu masuk dalam penanaman nilai-nilai moral. Nilai moral seperti kejujuran, pengorbanan, demokrasi, santun, dan sebagainya, banyak ditemukan dalam karya sastra. Baik itu puisi, cerita pendek, novel, maupun drama. Adapun nilai yang akan diangkat sebagai penelitian dalam karya sastra ini, adalah nilai karakter yang terdapat dalam sebuah karya sastra mamanda, tentunya tergolong ke dalam drama dalam karya sastra.

Salah satu karya sastra yang memiliki nilai-nilai atau norma kehidupan adalah mamanda, karena dalam pertunjukan mamanda sering diselipkan nasihat entah itu tentang ketimpangan yang terjadi di masyarakat pada saat itu, atau kritik sosial yang berkenaan dengan karakter bangsa saat ini. Mamanda adalah seni teater atau pementasan tradisional yang berasal dari Kalimantan Selatan. Istilah mamanda digunakan karena di dalam lakonnya, para pemain seperti Wazir, Menteri, dan Mangkubumi dipanggil dengan sebutan "pamanda" atau "mamanda" oleh sang Raja. Mamanda secara *etimologis* terdiri dari kata "*mama*" (mamarina) yang berarti paman dalam bahasa Banjar dan "*nda*" yang berarti terhormat, yaitu sapaan kepada paman yang dihormati dalam sistem kekerabatan atau kekeluargaan.

Pertunjukan mamanda memiliki nilai-nilai pendidikan karakter, di samping sebagai media hiburan, yakni mamanda juga berfungsi sebagai media pendidikan bagi masyarakat, karena teater rakyat ini mengusung masalah kehidupan yang dapat diambil hikmahnya seperti sejarah, adat istiadat, kritik atas ketimpangan dalam pemerintahan ataupun masyarakat dan terutama ialah keteladanan. Pada dasarnya, kisah-kisah dalam teater rakyat hampir selalu menghadirkan kebenaran dan contoh baik bagi masyarakat.

Penelitian ini bertujuan melakukan deskripsi terhadap unsur dan aspek nilai pendidikan karakter dalam mamanda. Deskripsi dan penggalan data diperoleh dari hasil transkrip pertunjukan mamanda. Sehingga, penelitian ini untuk mendeskripsikan wujud nilai Pendidikan karakter dalam percakapan pertunjukan mamanda.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan kajian untuk menelaah lebih dalam lagi mengenai nilai karakter yang terdapat dalam mamanda. Hal ini juga diharapkan dapat mengatasi krisis akhlak dalam era globalisasi saat ini. Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

- 1) Bagi peneliti, sebagai masukan berharga untuk mengetahui, menambah pengetahuan dan memahami nilai karakter, dalam percakapan yang terdapat pada mamanda.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan informasi mengenai kajian nilai karakter, dalam percakapan yang terdapat pada mamanda.
- 3) Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan untuk memperkenalkan kepada siswa tentang mamanda dan nilai pendidikan karakter yang terdapat didalamnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode observasi langsung, mengingat bahwa:

- 1) Penelitian ini menggunakan dokumentasi secara langsung dari pertunjukan mamanda, kemudian ditranskrip dalam bentuk teks sebagai sumber data.
- 2) Peneliti sebagai instrumen kunci yang sedapat mungkin dapat menafsirkan makna nilai-nilai pendidikan karakter dalam mamanda.
- 3) Pemaparan dan pembahasan bersifat deskriptif.
- 4) Lebih mengutamakan proses daripada hasil.
- 5) Makna menjadi perhatian utama dalam penelitian ini.

Selain itu, Penelitian ini berbentuk *kualitatif*, karena data dalam penelitian ini berupa kutipan kata-kata, frasa, kalimat dan tidak mengutamakan pada angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Semi (2012: 30) "Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang deskriptif, artinya data terurai dalam bentuk kata-kata, atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka."

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang mengkaji sastra berdasarkan keadaan masyarakat sastra yang mengutamakan penghayatan terhadap interaksi antarkonsep yang dikaitkan secara empiris. Dengan pendekatan sosiologi sastra, peneliti dapat menemukan pemaknaan dan pemberian interpretasi dan pemahaman terhadap nilai pendidikan karakter dalam mamanda.

Penelitian ini, instrumen pemandu yang digunakan dalam melakukan pengkajian berupa pemberian kode pada tiap percakapan sebagai petunjuk untuk menjawab permasalahan. Adapun instrumen pemandu tersebut adalah:

NO	Variabel Nilai pendidikan karakter dalam mamanda	KODE
1	Nilai Religius	Nr
2.	Nilai jujur	Nj
3	Nilai disiplin	Nd
4	Nilai kreatif	Nk
5	Nilai demokrasi	Nd
6	Nilai rasa ingin tahu	Nrit
7	Nilai semangat	Ns
8	Nilai cinta tanah air	Ncta
9	Nilai menghargai prestasi	Nmp
10	Nilai bersahabat/komunikasi	Nb
11	Nilai peduli lingkungan	Npl
12	Nilai peduli sosial	Nps
13	Nilai tanggung jawab	Ntj

Sebagai contoh dalam penggunaan kode, seperti pada kutipan:

Sultan: "Permaisuriku nang tercinta, wayah ini jaman sudah barubah. Aku kada handak kaina seorang Sultan sakahandaknya. Oleh sebab itu, harus ada nang ma awasi jalannya pemerintahan"

Artinya:

Sultan: “Permaisuriku yang tercinta, sekarang zaman sudah berubah. Aku tidak ingin nantinya seorang Sultan berbuat seenaknya sendiri. Oleh sebab itu, harus ada orang yang mengawasi jalannya pemerintahan” (PRBPA:nd)

Data dan sumber data penelitian ini adalah sastra lisan mamanda, yang diperoleh dari tiga cara, yaitu:

- a) Melalui rekaman menggunakan *handycame* pada saat pertunjukan mamanda yang diselenggarakan oleh KPU kota Banjarbaru bekerjasama dengan Dewan Kesenian Banjarbaru dalam rangka sosialisasi Pemilihan Calon Legislatif 2014.
- b) Membuat transkrip dari hasil dokumentasi yang telah dilakukan, sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam mamanda.
- c) Kepustakaan, yaitu mengambil dari teks mamanda yang telah ditranskrip, dan menentukan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat didalamnya.

Lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian bertempat di Kota Banjarbaru, Jl. Mentaos, Komp. Venus II. Pertunjukan mamanda dimulai pada pukul 20.00 WITA sampai dengan pukul 22.00 WITA. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan (1) teknik perekaman berupa audiovisual, (2) pemotretan, (3) pencatatan, (4) wawancara dengan pelakon mamanda dan sutradara mamanda, (5) studi kepustakaan dan analisis dokumentasi (Sudikan, 2001: 173).

Adapun metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode analisis isi, atau *content analysis*. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data bertolak dari langkah-langkah yang dikemukakan Endraswara (2013: 30) seperti berikut:

- a) Memberi interpretasi, melalui menyimak dan membaca ciri-ciri yang berhubungan dengan pendidikan karakter.
- b) Melakukan analisis terhadap nilai-nilai pendidikan karakter dalam mamanda.
- c) Melakukan deskripsi bagian demi bagian yang ditetapkan dalam penelitian.
- d) Merumuskan simpulan umum tentang hasil penelitian secara tertulis yang lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Pendidikan Karakter dalam Mamanda Babak I

Nilai Bersahabat/komunikasi

Sebagai makhluk sosial, tentunya manusia tidak bisa terlepas dari berinteraksi, berkomunikasi dan bersahabat. Dari komunikasi inilah didapatkan sebuah informasi yang dapat didiskusikan bersama hingga akhirnya terjalin sebuah persahabatan.

Harapan I : “Apabila kita telah sampai pada pintu gerbang kerajaan, ada lebih baik kita memperkenalkan diri kalawan jabatan kita, bagaimana saudara?”

Artinya:

Harapan I : “Apabila kita telah sampai pada pintu gerbang kerajaan, lebih baik kita memperkenalkan diri dan jabatan kita, bagaimana saudara?” (PRBPA:nrit).

Nilai Rasa Ingin Tahu

Nilai rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar (Zubaedi, 2012: 75). Rasa ingin tahu merupakan reaksi dasar manusia dalam hubungannya dengan keadaan di sekelilingnya. Wujud rasa ingin tahu ditandai dengan adanya pertanyaan-pertanyaan

atau bisa melalui membaca, baik dari buku maupun media sosial yang sudah menjamur saat ini.

Harapan I : *"Tapi kanapa hujung ngaran ikam itu Pitonop, nang kaya urang Rusia. Apa ada katurunan Rusia kah ikam?"*

Artinya:

Harapan I : *"Tapi kenapa ujung nama kamu itu Pitonop, seperti orang Rusia. Apa kamu ada keturunan Rusia?" (PRBPA:nrit.)*

Nilai Pendidikan Karakter dalam Mamanda Babak ke II

Nilai Tanggung Jawab

Lickona (2013: 72) mengatakan bahwa tanggung jawab secara literal berarti kemampuan untuk merespons atau menjawab, itu artinya tanggung jawab berorientasi terhadap orang lain, memberikan bentuk perhatian dan secara aktif memberikan respons terhadap apa yang mereka inginkan. Tanggung jawab menekankan pada kewajiban positif untuk saling melindungi satu sama lain.

Perdana Menteri : *"...Aku hari ini diutus oleh paduka Sultan untuk memeriksa pekerjaan saudara Harapan I dan ke II juga."*

Artinya:

Perdana Menteri : *"...Aku hari ini diutus oleh paduka Sultan untuk memeriksa pekerjaan saudara Harapan I dan ke II." (PRBPA:ntj).*

Nilai Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi merupakan sikap atau perilaku menghargai usaha orang lain dan menghindari sikap meremehkan prestasi dan menghormati hasil dan keberhasilan prestasi orang lain. Dalam mamanda, nilai menghargai prestasi terlihat dalam beberapa kutipan berikut:

Menteri : *"Sungguh bagus pekerjaan kalian berdua, tepat sekali kalian berdua diangkat sebagai punggawa kerajaan Buana Persada ini."*

Artinya :

Menteri : *"Sungguh bagus pekerjaan kalian berdua, tepat sekali kalian diangkat sebagai punggawa kerajaan Buana Persada ini." (PRBPA:nmp).*

Nilai Rasa ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan reaksi dasar manusia dalam hubungannya dengan keadaan di sekelilingnya.

Menteri : *"Baik, aku ingin bertanya kepada saudara, apa artinya engkau hamparkan permadani hijau dari depan singgasana hingga ke halaman istana, coba engkau jawab"*

Artinya:

Menteri : *"Baik, aku ingin bertanya kepada saudara, apa artinya engkau hamparkan permadani hijau dari depan singgasana hingga ke halaman istana, coba kamu jawab" (PRBPA:nrit).*

Nilai Kreatif

Sikap kreatif merupakan buah dari hasil pemikiran, mengkonstruksikan fakta yang baru ditemukan.

Harapan II: *"Hamba hamparkan permadani hijau dari depan singgasana hingga halaman, itu menandakan bahwa Negara kita adalah Negara yang aman, tenteram dan sejahtera."*

Artinya:

Harapan II: *"Hamba hamparkan permadani hijau dari depan singgasana hingga halaman, itu menandakan bahwa Negara kita adalah Negara yang aman, tenteram dan sejahtera."* (PRBPA:nk).

Nilai Cinta Tanah Air

Deskripsi nilai cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan adanya kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

Harapan I : *"...Negara kita selalu siap dalam menghadapi serangan musuh, baik dari kanan, kiwa, muka, belakang. Sedangkan caramin basar adalah alat untuk mengintai musuh yang datang"*

Artinya:

Harapan I : *"...Negara kita selalu siap dalam menghadapi serangan musuh, baik dari kanan, kiri, depan, belakang. Sedangkan cermin besar adalah alat untuk mengintai musuh yang datang"* (PRBPA:ncta).

Nilai Peduli Sosial

Nilai peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Harapan I : *"...hanya permintaan kami masalah kesehatan kami perlu ditingkatkan, karena di kampung kami ini apabila musim hujan datang mulai jua bajangkit demam berdarah"*

Artinya:

Harapan I : *"...hanya permintaan kami masalah kesehatan kami perlu ditingkatkan, karena di desa kami apabila datang musim hujan, maka mulai berjangkit demam berdarah"* (PRBPA:nps).

Nilai Pendidikan Karakter dalam Mamanda Babak ke III

Nilai Demokrasi

Nilai demokrasi adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama, antara hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Berikut kutipan dalam mamanda yang menggambarkan adanya nilai demokrasi:

Sultan : *"...bagaimana pemikiran seorang mamanda Wajir?"*

Artinya :

Sultan : *"...apa pemikiran seorang mamanda Wajir?"* (PRBPA:nds).

Nilai Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi merupakan sikap atau perilaku menghargai usaha orang lain dan menghindari sikap meremehkan.

Sultan : *"Kuucapkan terimakasih kepada engkau berdua..."*

Artinya:

Sultan : *"Kuucapkan terimakasih kepada kalian berdua..."* (PRBPA:nmp).

Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam sosial dan budaya, negara, serta Tuhan Yang Maha Esa.

Pada kutipan berikut menunjukkan adanya nilai tanggung jawab seorang Harapan II, Panglima Perang, Perdana Menteri dan Mangkubumi terhadap negaranya, dalam rangka pemilihan pengawas kerajaan di buana persada alam.

Harapan II: *"Segala titah paduka, akan hamba laksanakan sesuai dengan kemampuan hamba, permisi paduka"*

Artinya:

Harapan II: *"Segala titah paduka, akan saya laksanakan sesuai dengan kemampuan hamba, permisi paduka"* (PRBPA:ntj).

Nilai Jujur

Majid dan Andayani (2012: 48) mengatakan bahwa jujur merupakan suatu kebiasaan berkata yang sebenarnya, apa yang dimiliki dan diinginkan, tidak berbohong, biasa mengakui kesalahan dan biasa mengakui kelebihan orang lain.

Harapan II: *"Ampun Panglima Perang, nang pertama karena paduka Sultan memerintahkan agar pian segera menghadap, kalu ulun tulak wadah pian di wadah latihan Mandau Telabang, lambat karena jauh, nang kedua, ongkos transportnya kada diunjuki beliau, kada ingat kalu sidin."*

Artinya:

Harapan II: *"Ampun Panglima Perang, yang pertama karena paduka Sultan memerintahkan agar Panglima Perang segera menghadap, apabila saya pergi ke tempat Panglima perang di tempat latihan Mandau Telabang, akan terlambat karena jauh, yang kedua, ongkos transportnya tidak diberi oleh Paduka Sultan, mungkin beliau lupa."* (PRBPA:nj).

Nilai Pendidikan Karakter dalam Mamanda Babak ke IV

Nilai Peduli Sosial

Nilai peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Khadam : *"...Gawian ulun pasuruh di kerajaan ini merangkap sebagai ajudan raja. Kanapa sababnya karena ulun dianggap oleh paduka Sultan lebih banyak tahu tentang keadaan rakyat, karena ulun termasuk ular tanah. Sasarusup kamana-mana. Hari ini ulun handak mahadap lawan paduka balapor apa nang ulun lihat dan ulun dengar..."*

Artinya:

Khadam : *"...Pekerjaan saya pesuruh di kerajaan ini, merangkap sebagai ajudan Raja. Apa sebabnya, karena saya dianggap oleh paduka Sultan lebih banyak tahu tentang keadaan rakyat, karena saya termasuk ular tanah. Menyusup kamana-mana. Hari ini saya hendak menghadap kepada paduka, melaporkan apa yang saya lihat dan saya dengar..."* (PRBPA:nps).

Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab yang terdapat dalam mamanda babak ke IV terlihat pada kutipan berikut.

Sultan : *"kalu kaya itu aku harus malihati bujur kada ujar Khadam itu, untuk itu seluruh staf kerajaan kita turun untuk memeriksa apa yang dikatakan oleh Khadam, bukan begitu mamanda Wajir?"*

Artinya:

Sultan : *"kalau seperti itu aku harus melihat, benar atau tidak perkataan Khadam, untuk itu seluruh staf kerajaan kita turun untuk memeriksa apa yang dikatakan oleh Khadam, bukan begitu mamanda Wajir?" (PRBPA:ntj).*

Nilai Peduli Lingkungan

Di era masyarakat modern saat ini, nilai peduli lingkungan sedikit terkikis. Hal tersebut setidaknya dipengaruhi oleh meningkatnya gradasi dalam berbagai profesi.

Inang : *"Inggi paduka, maka ma andak bahu pinu miring ka tengah jalan, busiah rabah rahatan lalu apa bacilakaan. Lawan pulang ada nang maandak di puhun, bapaku pulang. Ini salah-salah puhunnya limbah tuntung pamilihan mati, maulah lingkungan jadi panas, ngalih kami banaung"*

Artinya:

Inang : *"Iya Paduka, kadang meletakan agak miring ke tengah jalan, takutnya jatuh ketika sedang lewat, bisa luka-luka. Dan lagi, ada yang meletakan di pohon, dengan paku lagi. Ini salah-salah pohonnya setelah selesai pemilihan mati, membuat lingkungan jadi panas, susah untuk kami berteduh" (PRBPA:npl).*

Nilai Pendidikan Karakter dalam Mamanda Babak ke V

Nilai Rasa Ingin Tahu

Nilai rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar Zubaedi (2012: 75).

Orang II : *"... tapi nang ikam maksud urang nang baik itu kaya apa?"*

Artinya:

Orang II : *"... tapi yang kamu maksud orang yang baik itu seperti apa?" (PRBPA:nrit).*

Nilai Bersahabat/komunikasi

Dalam kehidupan di masyarakat agar selalu terjalin persahabatan maka komunikasi perlu untuk selalu dijalin.

Orang I : *"Jadi ku padahkan inya baik, aku jangan bakaluarga, patuh haja gin kada, limbah batamu inya langsung mambari duit. Ujar ku gasan apa ini? Jar inya ayuha gasan kakawanan baroko jar"*

Orang III : *"Itu ngarannya mani politik, itu kada bulih, mun katahuan urang apa ditangkap"*

Artinya:

Orang I : *"Jadi ku katakan dia baik, aku tidak ada hubungan keluarga, kenal juga tidak, setelah bertemu dia langsung memberikan uang. Kata ku untuk apa ini? Katanya untuk kamu beli rokok"*

Orang III : *"Itu namanya money politik, itu tidak boleh, apabila ketahuan orang bisa ditangkap" (PRBPA:nb).*

Nilai Religius

Suatu nilai dikatakan religius apabila pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama. Berikut kutipan dalam mamanda yang menggambarkan adanya nilai religius dalam perkataan dan saling mengingatkan.

Orang III : *"Itu ngarannya munapik, kada sesuai janji lawan perbuatan"*

Artinya:

Orang III : *"Itu namanya munafik, tidak sesuai janji dengan perbuatan"* (PRBPA:nr).

Nilai Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Orang II : *"Jadi manusia itu jangan apatis, kita harus selalu optimis supaya apa nang kita cita-citakan kawa tarcapai."*

Artinya:

Orang II : *"Jadi orang itu jangan apatis, kita harus selalu optimis agar apa yang kita cita-citakan bisa tercapai"* (PRBPA:nsk).

Nilai Cinta Tanah Air

Deskripsi nilai cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan adanya kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa. Berikut kutipan yang menggambarkan adanya nilai cinta tanah air dalam mamanda:

Khadam : *"...kita harus bujur-bujur manunjuk urang nang cagar duduk sabagai wakil kita. Jangan karena duit, atawa mandangar janji-janji haja. Lihati bujur-bujur apakah urang itu jujur atawa kaya apa inya dikampung"*

Artinya:

Khadam : *"...kita harus benar-benar manunjuk orang yang akan duduk sabagai wakil kita. Jangan karena uang, atau mendengar janji-janji saja. Lihat baik-baik apakah urang itu jujur atau seperti apa dia di kampung"* (PRBPA:ncta).

Nilai Pendidikan Karakter dalam Mamanda Babak ke VI

Nilai Demokrasi

Nilai demokratis yang tergambar dalam mamanda adegan VI seperti terlihat pada kutipan berikut:

Sultan : *"Pada hari ini sidang beta buka kembali, apa begitu mamanda Wajir?"*

Artinya:

Sultan : *"Pada hari ini sidang Saya buka kembali, apa begitu mamanda Wajir?"*

Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab berarti melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, di sekolah, maupun di tempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik (Lickona, 2012: 73).

Sultan : *"Baik, setelah beta turun kelapangan, apa yang dikatakan oleh Khadam ternyata benar adanya. Oleh sebab itu, beta perintahkan kepada seorang Perdana Menteri untuk segera membersihkan segala yang bertentangan dengan peraturan yang ada..."*

Artinya:

Sultan : *"Baik, setelah aku turun kelapangan, apa yang dikatakan oleh Khadam ternyata benar adanya. Oleh sebab itu, aku perintahkan kepada seorang Perdana Menteri untuk segera membersihkan segala yang bertentangan dengan peraturan yang ada..." (PRBPA:ntj).*

Nilai Disiplin

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan. Ketaatan berarti kesediaan hati secara tulus untuk menepati setiap peraturan yang sudah dibuat dan disepakatibersama.

Khadam : *"Ikam jangan kada mamilih, soalnya ini lima tahun sekali, limbah kam pilih kaina ikam awasi jua. Mun pina kada kakaruan sampaikan lawan mamanda Wajir sebagai sesepuh di karajaan ini..."*

Artinya:

Khadam : *"Kamu tidak boleh tidak mamilih, karena ini lima tahun sekali, setelah kamu pilih nanti kamu awasi juga. Apabila terlihat tidak disiplin sampaikan dengan mamanda Wajir sebagai sesepuh di karajaan ini..." (PRBPA:nd).*

Nilai Rasa Ingin Tahu

Nilai rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar Zubaedi (2012: 75).

Sultan : *"Kesepakatan apa, coba sampaikan kepada beta empunya diri"*

Artinya:

Sultan : *"Kesepakatan apa, coba sampaikan kepada Ku" (PRBPA:nrit).*

Nilai Menghargai Prestasi

Sikap atau perilaku menghargai usaha orang lain dan menghindari sikap meremehkan prestasi, dan menghormati hasil, serta keberhasilan prestasi orang lain tergambar pada kutipan berikut:

Sultan : *"Bagus, artinya bubuhan ikam sudah mangatahui apa nang sudah ku sampaikan..."*

Artinya:

Sultan : *"Bagus, artinya kalian sudah mengetahui apa yang sudah ku sampaikan..." (PRBPA:nmp).*

Nilai Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bersikap, berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Seperti pada kutipan berikut.

Orang I : *"Limbah kami basasuluh, badadangar wan balilihat, limbah kami takunakan kaya sidin itu di kampung, jawabannya kada nyaman didangar. Urang kampungnya haja manyambat kada sampurna apalagi lawan kampung nang lain."*

Artinya:

Orang I : *"Setelah kami meninjau keadaan orang yang hendak dipilih, mencari informasi dengan mendengar dan melihat, setelah kami tanyakan seperti apa beliau itu dikampung, jawabannya tidak mengenakan telinga. Orang satu kampungnya saja mengatakan tidak sempurna apalagi dengan kampung yang lain..."* (PRBPA:nsk).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Temuan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter dalam mamanda, terdapat 13 nilai pendidikan karakter, diantaranya adalah: (1) nilai religius, (2) nilai jujur, (3) nilai disiplin, (4) nilai kreatif, (5) nilai demokrasi, (6) nilai rasa ingin tahu, (7) nilai semangat, (8) nilai cinta tanah air, (9) nilai menghargai prestasi, (10) nilai bersahabat/komunikasi, (11) nilai peduli lingkungan, (12) nilai peduli sosial, dan (13) nilai tanggung jawab. Untuk mempermudah dan memperjelas dalam analisis, deskripsi hasil penelitian dibagi dalam beberapa adegan atau babak.

Nilai karakter yang paling dominan dari keseluruhan babak adalah nilai tanggung jawab yang terdiri dari 8 kutipan pada seluruh adegan atau babak dalam mamanda yang berjudul *Pemilihan Raya di Buana Persada Alam*. Penting untuk menanamkan nilai tanggung jawab pada setiap individu. Nilai-nilai yang diperankan seseorang dalam jalinan sosial harus dipertanggungjawabkan sehingga tidak mengganggu konsensus nilai yang telah disetujui bersama.

Saran

Dari hasil penelitian tentang nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam mamanda, ada beberapa saran yang ingin disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

- 1) Masyarakat Kalimantan Selatan, terutama yang peduli terhadap kebudayaan khususnya teater tradisional mamanda, harus mempertahankan keberadaan mamanda dengan membentuk komunitas mamanda secara strategis dan menggunakan media massa secara bijak.
- 2) Dinas kebudayaan dan pariwisata setempat memberikan dukungan sosial untuk tampilnya ekspresi warisan budaya tertentu seperti mamanda, dan memperkuat institusi adat yang dahulu menyangganya agar dapat menempatkan sastra *genre* lama bercorak khusus, yakni mamanda pada posisi yang berwibawa.
- 3) Pendidik diharapkan memperoleh manfaat apresiatif yang berguna untuk menumbuhkan pemahaman dan apresiasi anak didik terhadap mamanda, karena mamanda mengandung pesan-pesan moral dalam setiap pementasannya.
- 4) Bagi peneliti berikutnya akan menjadikan sebagai bahan perbandingan, baik dari sudut pandang yang berbeda. Dapat pula mempersempit cakupan penelitian sehingga lebih fokus dan mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra Epistimologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters Persoalan Karakter Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting lainnya*. Terjemahan Juma Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zien. Jakarta: Bumi Aksara.

- Lickona, Thomas. 2013. *Mendidik untuk Membentuk karakter*. Terjemahan Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2013. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sudikan, Setya Yuwana. 2001. *Metode Penelitian Sastra lisan*. Surabaya: Citra Wacana.
- Zubaedi. 2012. *Desain pendidikan Karakter konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.